

Implementasi Dongeng Sains dalam Pembelajaran IPA terhadap Literasi Sains pada Siswa Kelas V SD Negeri 067255

Wan Putri Azizah Harahap¹, Masitah Khairani², Yusri Yanti Pohan³, Aditya Nugraha⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia.

Email: ¹wanputriazizahharahap@gmail.com, ²masitahkhairani31@gmail.com, ³yusripohan1@gmail.com, ⁴nugrahaaditya.nugraha21@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPA terkadang menyebabkan siswa menjadi bosan saat kegiatan belajar mengajar dikarenakan media pembelajaran yang digunakan tidak ada, oleh sebab itu dibutuhkan suatu kreatifitas guru dalam mengajarkan materi IPA di MI/SD ini. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan dongeng sains pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan literasi sains peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 44 siswa yang berasal dari 2 kelas yaitu kelas 5 sd Negeri 067255. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 20 siswa, dimana peneliti hanya mengambil 10 siswa saja dari masing-masing kelas 5 di SD Negeri 067255. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes tertulis berupa soal essay dongeng sains, serta tes berupa angket. Hasil dari penelitian ini implementasi atau penerapan dongeng sains ini memberikan dampak positif dan juga hasil yang baik. Siswa sudah memahami soal literasi sains melalui dongeng sains tersebut. Dan juga minat belajar IPA siswa bertambah melalui penerapan dongeng sains.

Kata Kunci: *Dongeng Sains, IPA, Literasi sains.*

Abstract

Science learning sometimes causes students to become bored during teaching and learning activities because the learning media used does not exist, therefore a teacher's creativity is needed in teaching science material at MI / SD. This researcher aims to find out whether the application of science to science learning can improve the science literacy of students. This research uses qualitative research methods. The population in this study was 44 students from 2 classes, namely grade 5 to Negeri 067255. While the sample used in this study was 20 students, where the researcher only took 10 students from each grade 5 at SD Negeri 067255. The research instruments used in this study were using observation, written tests in the form of science fairy tale essay questions, and tests in the form of questionnaires. The results of this research on the implementation or application of this science fairy tale have a positive impact and also good results. Students already understand literacy fairy tales. And also students interest in learning science increases through the application of science fairy tales.

Keywords: *Science Fairy Tales, Science,, Scientific Literacy.*

PENDAHULUAN

Literasi menjadi komponen penting yang digunakan dalam pembelajaran abad 21. Seiring dengan zaman yang terus berkembang dengan tuntutan yang semakin banyak, maka diharapkan setiap individu memiliki keterampilan dan kemampuan dalam membaca, menulis, mengucapkan, menghitung, serta memecahkan setiap permasalahan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sains perlu ditanamkan dengan tujuan memberikan akses kepada siswa agar memahami diri, lingkungan sekitar, dan mengaplikasikan pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Windyariani (2017), tujuan pembelajaran sains adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ilmiah yang dapat diterapkan dalam keseharian hidup.

Oleh sebab itu pembelajaran abad 21 menetapkan pendidikan di sekolah dasar dengan menggunakan literasi tersebut dengan maksud agar setiap peserta didik di sekolah dasar sudah memiliki semua keterampilan,

baik itu keterampilan membaca, keterampilan menulis, mengucapkan, menghitung, serta memecahkan masalah. Seperti halnya literasi sains dapat digunakan dalam mata pelajaran IPA. Literasi sains adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami dan memecahkan permasalahan atau topik tertentu seputar dengan pelajaran sains. Menurut Ibrahim, dkk (2017:5) literasi sains merupakan keterampilan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan baru, mengidentifikasi pertanyaan, menjelaskan fenomena ilmiah, mampu menarik kesimpulan berdasarkan fakta, mampu memahami karakteristik sains.

Istilah *sciency literasy* ini pertama kali dikemukakan oleh Paul de Hurt seorang ahli pendidikan sains yang terkenal. Menurut Paul de Hurt literasi sains adalah tindakan yang dilakukan dalam memahami ilmu pengetahuan alam untuk kebutuhan masyarakat. Literasi sains juga didefinisikan sebagai kemampuan yang digunakan dalam ilmu pengetahuan ilmiah, menganalisis pernyataan dan menarik kesimpulan sesuai dengan fakta dan data serta membuat perubahan karena aktivitas manusia (OECD, 2003). Literasi sains ini merupakan kemampuan yang menggunakan sains, pembelajaran literasi ini juga berkembang mengikuti arah keilmuan.

Literasi sains juga diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, menelaah pertanyaan dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia agar dapat memahami permasalahan tentang sains. Berdasarkan data PISA (*Programme for International Student Assessment*) kemampuan literasi sains peserta didik di Indonesia berada di bawah rata-rata skor internasional dan secara umum terletak pada posisi terendah PISA (Toharudin, et. All, 2011: 19)

Kemampuan literasi ini perlu diasah lagi baik dalam kemampuan membaca, menghitung, maupun sains dengan tujuan agar peserta didik mampu bersaing dengan siswa lainnya dalam berbagai sekolah dasar yang ada di Indonesia maupun di luar negara Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik ialah menggunakan instrumen literasi sains yang logis dan teruji.

Sedangkan dongeng merupakan bahan cerita yang sangat disukai oleh anak-anak. Melalui dongeng ini anak-anak dapat berimajinasi dengan bebas bahkan anak-anak dapat menciptakan sendiri karakter dalam dunia pikirannya. Dongeng merupakan sebuah cerita yang bersifat fiksi dan memberikan hiburan bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya dan didalamnya biasanya terdapat unsur-unsur nasihat. (Hanif, 2010). Dongeng juga diyakini sebagai cerita yang sebenarnya tidak terjadi dan kisah yang diceritakan biasanya tidak masuk akal. Dongeng ialah salah satu hal yang menghibur bagi anak-anak, karena pikirannya dapat berubah-ubah sesuai dengan imajinasinya, melalui dongeng mereka bisa membentuk karakter serta dapat menstabilkan perkembangan karakter sehingga dapat mencapai tingkat kesiapan dalam berfikir.

Menurut Liberatus Tengsoe (1988) dongeng merupakan cerita yang hanya khayalan semata dan sulit untuk dipercaya kebenaran ceritanya. Dalam cerita dongeng menyajikan hal-hal yang tidak masuk akal dan di luar nalar manusia. Searah dengan pemikiran Moeslichatun (2004:168) bahwa dongeng memiliki manfaat sebagai media cerita berbasis dongeng dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral yang baik serta sikap-sikap positif dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Kemudian dongeng sains merupakan cerita fiksi namun didalamnya memuat isu-isu tentang pengetahuan sains dengan maksud agar peserta didik dapat mudah memahami mata pelajaran ilmu pengetahuan alam melalui sebuah cerita dongeng.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan juga tes tertulis berupa soal dongeng sains. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati objek secara langsung. Sedangkan tes tertulis berupa soal dongeng merupakan tes yang harus diisi atau dijawab peserta didik dengan cara memberikan wacana cerita berbentuk dongeng sains dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan indikator dari literasi sains.

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah dongeng sains dapat meningkatkan literasi sains pada peserta didik?
2. Apakah dongeng sains terhadap literasi sains dapat meningkatkan minat belajar IPA peserta didik?

Hipotesis:

1. Diduga dengan adanya dongeng sains dapat meningkatkan literasi sains siswa pada pembelajaran IPA.
2. Diduga dongeng sains terhadap literasi sains dapat meningkatkan minat belajar IPA bagi peserta didik.
3. Diduga dongeng sains dapat meningkatkan kreativitas melalui daya imajinasi peserta didik.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode atau penelitian yang digunakan untuk meneliti dan mengamati suatu objek secara mendalam. Penelitian ini juga cenderung bersifat deskriptif serta menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Alasan memakai penelitian kualitatif ini ialah untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dengan menggunakan dongeng sains sebagai media pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri 0607255 yang berlokasi di Jln. Sidomulyo Lk. 27 kelurahan Tj. Mulia kec. Medan deli. Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas 5 dengan jumlah keseluruhan 44 siswa yang berasal dari 2 kelas. Sedangkan sampel pada penelitian ini ialah 10 siswa dari masing-masing kelas sehingga populasinya berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan literasi sains dengan menggunakan media pembelajaran dongeng sains dan apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran dongeng sains.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Siswa	Populasi	Sampel
1	V-A	22	10
2	V-B	22	10
	Jumlah	44	20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti membagikan soal tertulis berupa essay yang di dalamnya juga sudah tertera dongeng sains sebagai sumber pokok yang berhubungan dengan soal sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes tertulis diperoleh hasil bahwa 17 dari 20 siswa sudah mampu memahami makna soal literasi sains dari dongeng sains yang sudah dikerjakan sebelumnya. Siswa-siswa yang sudah mampu memahami literasi sains melalui dongeng sains ini terlihat dari hasil tes tertulis yang dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil penilaian 17 dari 20 siswa ini menjawab pertanyaan dengan hampir sempurna tanpa ada kesalahan dalam menjawab soal.

Sedangkan 3 dari 20 siswa lainnya tidak dikatakan gagal dalam memahami literasi sains melalui dongeng sains ini, hanya saja jawaban yang diberikan ke-3 siswa ini belum sempurna dan masih terdapat kekeliruan dalam menjawab pertanyaan. Kemudian selanjutnya untuk melihat bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA setelah peneliti memberikan dongeng sains ini, peneliti membagikan tes angket untuk mengetahui minat belajar siswa mata pelajaran IPA menggunakan dongeng sains.

Berdasarkan hasil angket keseluruhan siswa menyukai pembelajaran IPA menggunakan dongeng sains tersebut. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi siswa, melalui dongeng sains dan juga soal literasi sains ini, siswa dapat menyimpulkan isi dan maksud dari dongeng sains tersebut. Selain itu siswa juga memiliki pemahaman baru melalui dongeng sains ini serta mudah memahami materi IPA. Kemudian diperoleh juga hasil bahwa dongeng sains ini sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan membacanya meskipun harus menjawab soal setelah itu.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi atau penerapan dongeng sains ini memberikan dampak positif dan juga hasil yang baik. Siswa sudah memahami soal literasi sains melalui dongeng sains tersebut. Dan juga minat belajar IPA siswa bertambah melalui penerapan dongeng sains.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes tertulis diperoleh hasil bahwa 17 dari 20 siswa sudah mampu memahami makna soal literasi sains dari dongeng sains yang sudah dikerjakan sebelumnya. Sedangkan 3 dari 20 siswa lainnya tidak dikatakan gagal dalam memahami literasi sains melalui dongeng sains ini, hanya saja jawaban yang diberikan ketiga siswa ini belum sempurna dan masih terdapat kekeliruan dalam menjawab pertanyaan.

Kemudian selanjutnya untuk melihat bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA setelah

peneliti memberikan dongeng sains ini, peneliti membagikan tes angket untuk mengetahui minat belajar siswa mata pelajaran IPA menggunakan dongeng sains. Selain itu siswa juga memiliki pemahaman baru melalui dongeng sains ini serta mudah memahami materi IPA. Kemudian diperoleh juga hasil bahwa dongeng sains ini sangat menyenangkan dan tidak membuat bosan membacanya meskipun harus menjawab soal setelah itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. P., Hidayatullah., Rahman, A. P. (2018). *Keterampilan Mendongeng*. Jakarta Selatan: Pustaka Ronggon, 1.
- Arohama, M., Saefudin., Priyandoko, D. (2016). *Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran Ekosistem*. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 90.
- Darmawati, E., Julianto. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Bahasa Nusantara Melalui Sastra Dongeng Anak dengan Media Boneka Tangan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 52.
- Efendi, N., Nelvianti., Surya, R. B. (2021). *Studi Literatur Literasi Sains di Sekolah Dasar*. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 58.
- Gede Dharman, I., Pranata., Mitro. (2019). *Cerita Dongeng sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Tampung Penyang*, 17(1), 76.
- Noviyanti, E. (2017). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Literasi Sains di Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Nasional*, 45.
- Rezeki, T., Iskandar, W., Agung, M. (2020). *Literasi Sains Melalui Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA SD/MI di Abad 21*. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 243-244.
- Syofyan, H., dan Lusiana Amir, T. (2019). *Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 36.
- Yuliati, Y. (2017). *Literasi sains dalam pembelajaran IPA*. *jurnal cakrawala pendas*, 3(1), 22.
- Yulistia, A., dan Syafrudin, U. (2022). *Impelementasi Dongeng Sains dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 8(1), 42.